



Available online at <http://jurnal.stkipm-pagaralam.ac.id/>
Email : stkipmuhpagaralam@gmail.com

Channel youtube dalam Kontek Pengajaran Bahasa Inggris : alternative Media Pembelajaran

Imadona K^{1*}, Kurnia Febianti², Yoga Pratama³,

STKIP Muhammadiyah Pagaralam

Corresponding authors. Email: adam75936@gmail.com, yogaxiaomiss24@gmail.com

Received: 10 Oktober 2023; Revised: 10 November 2023 ; Accepted: 30 November 2023

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan informasi memiliki dampak positif dalam dunia Pendidikan terutama dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing. Terdapat beberapa studi yang menyatakan bahwa terdapat banyak keuntungan dalam pemanfaatan teknologi serta sosial media dalam pengajaran bagi EFL. youtube sebagai salah satu social media yang berfokus pada video menghadirkan warna baru dunia Pendidikan dengan memanfaatkan media ini sebagai media pembelajaran di sekolah. Penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Pagaralam ini bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas penggunaan youtube sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris terutama keterampilan berbicara. Populasi dan sampel yang digunakan adalah siswa kelas 10 SMK Muhammadiyah Pagaralam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa youtube channel merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris.

Kata kunci: Youtube channel, Bahasa Inggris, Media pembelajaran

I. PENDAHULUAN

Di era digital yang selalu berkenaan dengan teknologi, orang dapat dengan mudah saling berkomunikasi akan tetapi kemampuan ini harus didukung dengan kemampuan berbahasa asing sehingga dapat memudahkan kita untuk dapat berkomunikasi dengan orang dari seluruh dunia. Reddy (2016) menyebutkan bahwa Bahasa Inggris juga merupakan bahasa teknologi informasi dan internet, 50% konten di internet ditampilkan dengan menggunakan Bahasa Inggris. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing menjadi bagian dalam kehidupan bermasyarakat, bersosialisasi dan juga tentunya yang tidak kalah penting ketika berada di dunia kerja.

Utamy dan Siti(2022) menyatakan bahawa keterampilan berkomunikasi telah dianggap sebagai keterampilan penting dan menjadi elemen dalam uji kelayakan kerja di abad ke-21, karena keterampilan ini diperlukan untuk daya saing adaptasi di tempat kerja. Oleh karena itu,

keterampilan komunikatif menjadi keterampilan penting yang harus diperoleh oleh setiap orang terutama pelajar. Akan tetapi pada kenyataannya kita dihadapkan pada persoalan yang dihadapi oleh siswa untuk menguasai bahasa asing ini baik itu secara internal dan eksternal. Salah satu contoh permasalahan secara internal yang dihadapi oleh siswa diantaranya adalah kurangnya penguasaan kosakata Bahasa Inggris sehingga siswa mengalami kesulitan untuk dapat menjelaskan serta mengungkapkan ide2 secara lisan sehingga mereka sulit untuk bisa berkomunikasi dengan lancar (Aries & Islamiyah, 2020). Selanjutnya, salah satu contoh permasalahan secara eksternal atau datang dari luar yaitu lingkungan dimana mereka belajar serta lingkungan tempat tinggal tidak menggunakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa utama atau bahasa ibu mereka sehingga tuturan yang sering kali didengar oleh siswa adalah Bahasa yang digunakan sehari-hari seperti Bahasa daerah ataupun Bahasa Indonesia. Permasalahan inilah menjadi salah satu hambatan bagi siswa terutama di daerah untuk dapat menguasai Bahasa Inggris. Selanjutnya faktor eksternal lainnya yang mungkin bisa menjadi salah satu halangan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat (Diner et al., 2021). Selanjutnya, Ishak dan Mulyanah (2020) menjelaskan bahwa penggunaan metode yang menarik agar dapat meningkatkan minat dan prestasi siswa dalam belajar. Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Arsyad (2011) yang menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar manfaat dari penggunaan media adalah informasi serta pesan dapat disampaikan dengan jelas, perhatian siswa lebih fokus, dan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Sehingga media pembelajaran dipandang penting untuk di gunakan dalam proses pembelajaran.

Ada beragam media pembelajaran yang memungkinkan bagi untuk di gunakan, salah satunya adalah penggunaan youtube yang merupakan media social yang dikenal dengan sangat baik oleh kaum milenial sekarang ini. Youtube merupakan salah satu media social yang kontennya berupa video. Penggunaan video tentu bukan hal yang baru bagi dunia Pendidikan. Media ini sudah sering kali dan banya di gunakan terutama Ketika mengajarkan keterampilan Bahasa. *Youtube* memberikan siswa serta guru kemudahan dalam mengakses berbagai video yang berkenaan dengan materi pembelajaran. Seperti yang di kemukakan oleh Wijayanti dan Gunawan (2021) yang menyatakan bahwa kemudahan yang ditawarkan YouTube ini dapat membantu pembelajaran kosakata Bahasa Inggris. Youtube dapat di gunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan *speaking* siswa. Pemanfaatan youtube ini dapat di gunakan dengan menonton video yang dapat melatih kemampuan bicara siswa atau bahkan siswa dapat diminta untuk dapat mengupload video mereka dalam Bahasa Inggris. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan youtube sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan speaking.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi experimental method*. Dimana sample di bagi menjadi dua kelas, kelas eksperimen dan kelas control. Pada kelas eksperimen siswa akan diajarkan kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris dengan menggunakan youtube sebagai media pembelajaran sedangkan pada kelas control siswa juga akan diajarkan kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris secara konvensional tanpa penggunaan youtube. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dengan jurusan OTKP di SMK Muhammadiyah Pagaralam tahun akademik 2021-2022. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa, instrument pengumpulan data berupa test berbicara Bahasa Inggris yang diberikan sebelum dan sesudah treatment di berikan pada kelas penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes pre tes dan post test yang dilakukan diperoleh data bahwa terdapat peningkatan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment Tabel berikut menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara siswa pada dua kelas yang berbeda.

Tabel 1
Frekuensi dan Nilai Rata-rata Prestasi Berbicara Siswa berdasarkan Tingkat Prestasi Berbicara
(N=35)

Variable	Level of ability	Kelas Experimental				Kelas Kontrol			
		Pre-test		Post-test		Pre-Test		Post-test	
		Rata-rata	F (%)	Mean	F(%)	Mean	F(%)	Mean	F (%)
Speaking Achievement	Sangat Baik								
	Baik			8.686	4 (11.4%)			4.114	2 (5.7%)
	Cukup	8.868	5 (14,3%)	51.82 9	29 (82.9%)	8.686	5 (14,3%)	13.37 1	8 (22.9%)

			)		)		)		)
	Rendah	34.629	26 (74,3%)	2.857	2 (5.7%)	33.543	26 (74,3%)	35.600	25 (71.4%)
	Sangat rendah	4.400	4 (11.4%)			4.412	4 (11.4%)		
Total		47.897	35 (100%)	63.372	35 (100%)	46.641	35 (100%)	53.085	35 (100%)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa berdasarkan rentang nilai yang significant. Pengelompokan penilaian untuk nilai post test dapat dijelaskan bahwa pada kelas eksperimen siswa yang mendapatkan nilai dengan level baik sebanyak 11.4%, sedangkan pada kelas control hanya sebesar 5.7%. selanjutnya pada kelas control hanya 22.9% siswa yang memiliki nilai cukup atau sebanyak 8 siswa sedangkan pada kelas eksperimen terdapat 82.9% yang dapat memenuhi level cukup. Pada level rendah terdapat 5.75% siswa pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas control yang terdapat pada level cukup mencapai 71.4%. skor pre test tersebut jika dibandingkan dengan *post test* dapat di lihat bahwa, sebelum diberikannya treatment masih terdapat siswa dengan level nilainya berada pada posisi sangat rendah dengan persentase sebesar 11.4% pada kelas eksperimen dan control. Menurut Brown (2003), siswa di tingkat rendah pada penilaian akan mampu berinteraksi social dan kemampuan ini dapat digunakan pada lapangan pekerjaan tertentu sementara pada level cukup gunakan sebagai media social rutin dan persyaratan kerja terbatas, sementara siswa di tingkat yang cukup mampu berbicara Bahasa Inggris dengan akurasi struktural dan kosa kata yang cukup untuk berpartisipasi secara efisien dalam percakapan paling formal dan informal dengan topik yang cukup beragam. Siswa yang berada di tingkat yang baik mampu menggunakan Bahasa Inggris dengan lancar dan akurat pada semua tingkatan yang biasanya berkaitan dengan kebutuhan professional. Dari data yang di dapat dikatakan bahwa siswa yang diajarkan dengan media youtube lebih memiliki kemampuan yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang diajarkan secara konvensional tanpa menggunakan youtube. Selanjutnya apabila di lihat dari penghitungan secara statistic dengan menggunakan Independent sample t-test maka dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan penguasaan atau kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa dengan menggunakan youtube sebagai media pembelajaran. Hasil analisis dapat kita lihat pada table berikut:

Table 2

Hasil analisis dengan Independent sample t-test pada kelas eksperimen dan kontrol

Variable	Post-test		T-obtained	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean Experimental	Mean Control			
speaking Achievement	63.3714	53.0857	6.376	68	.000

Berdasarkan table 2 dapat dijelaskan bahwa variable yang di ukur adalah speaking achievement. Dari hasil perhitungan didapatkan t-otainya 6.376 pada significance level 0.000. level significance yang diperoleh lebih rendah dari 0.005 dengan *df* sebesar 68. Dimana t-obtain lebih besar dibandingkan dengan t-table ($6.376 > 1.995$). Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dalam speaking achievementnya. Atau kemampuannya lebih baik jika di bandingkan dengan kelas control. Selain itu dapat pula di lihat dari nilai rata - rata dari kedua kelas dimana kelas yang mengaplikasikan youtube lebih tinggi nilainya di bandingkan dengan yang tidak menggunakan youtube ($63.3714 > 53.0857$).

Dari hasil analisis statistic dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan signifikan atas kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa setelah diberikan treatment dengan menggunakan media pembelajaran youtube. Dengan menggunakan video youtube, siswa dapat menonton dan mendapat penambahan kosakata dalam Bahasa Inggris dengan menambah kosakata tentu dapat pula membantu siswa untuk berlatih berbicara dalam Bahasa Inggris. Dengan penggunaan Youtube dapat memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran karena siswa dapat menikmati video yang berkaitan dengan pembelajaran. Seperti di kemukakan oleh Andika (2022) pemanfaatan media social Youtube dalam kegiatan pembelajaran akan memberikan sinergi baru dalam aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik termotivasi serta timbullah kreativitas dalam diri mereka dalam menuangkan ide-ide yang baru. Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meinawati et al, (2020) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan media youtube, siswa mengetahui bagaimana berbicara dengan benar sebagai penutur asli bahasa inggris serta media YouTube dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang mencakup pengucapan, tata bahasa, pilihan kata, pemahaman, dan organisasi ide. Hal

ini dapat berarti bahwa youtube dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media untuk memotivasi serta meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa.

IV.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa youtube ,merupakan salah satu media yang efektif untuk digunakan dalam pengajaran kemampuan berbicara bahasa Inggris. Youtube merupakan salah satu media sosial yang menampilkan video dengan beragam topik dan tema yang dapat dengan mudah di akses oleh setiap peserta didik dan juga guru. Penggunaan media ini dapat memberikan variasi bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang tentunya akan berpengaruh terhadap penguasaan peserta didik itu sendiri. Media ini dipandang effective untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, M. 2022. Peran Youtube Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kemampuan Speaking. *Jurnal Educatio*. 8 (4). 1595-1600
- Aries, U., & Islamiah, B. (2020). The Use of Instagram To Improve English Literature Students' Self-Confidence in Mastering Speaking Skill. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 7(2), 81–92. <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE%0A>
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Diner, L., Zukhaira, Z., & Lensun, S. F. (2021). Meta-Analysis of the Influence of Instructional Media on Speaking Learning. *Lingua Cultura*, 15(1), 93–99. <https://doi.org/10.21512/lc.v15i1.7298>
- Ishak, I., dan Euis Yanah Mulyanah. 2020. Pelatihan Guru SD di Tangerang: Implementasi TPR dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Inggris. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1), 1-5
- Meinawati, E., Rahmah, N, A., Harmoko, D, D., & Dewi, N. (2020). Increasing English Speaking Skills Through Youtube. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, Vol 16, No 1, DOI: [dx.doi.org/10.19166/pji.v16i1.1954](https://doi.org/10.19166/pji.v16i1.1954).
- Reddy, M. Samanth. 2016. Importance of English Language in today's World. *International Journal of Academic Research* 3 (4(2)), ISSN: 2348-7666.

Putri Utami, L., & Drivoka Sulistyaningrum, S. (2022). THE INCORPORATION OF COMMUNICATION SKILLS IN PUBLIC SPEAKING COURSE SYLLABUS AT ENGLISH LANGUAGE EDUCATION STUDY PROGRAM. *Celtic : A Journal of Culture, English Language Teaching, Literature and Linguistics*, 9(1), 1–20. <https://doi.org/10.22219/celtic.v9i1.18281>